

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Matholi'ul Huda Troso ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di kelas VIII D dan VIII E pada tanggal 09 Februari – 09 Maret 2023. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan penyusunan instrumen tes terkait hasil belajar kognitif siswa yang divalidasi oleh dua validator yaitu dosen ahli bidang matematika. Setelah instrumen tes diketahui valid maka dilakukan uji coba instrumen di kelas lain yaitu pada kelas IX D sebagai kelas yang telah memperoleh materi relasi dan fungsi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrument dinyatakan reliabel. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas VIII D sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *poster session* dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

a. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas VIII E MTs Matholi'ul Huda Troso

Langkah-langkah pembelajaran ekspositori yang dilakukan peneliti yaitu pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. dibuka dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa, dilanjutkan menanyakan kabar, dan mengecek kesiapan peserta didik. Peneliti menginformasikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi relasi dan fungsi dan memberikan apersepsi.

Kegiatan Inti dilakukan peneliti meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, peneliti menyampaikan materi relasi dan fungsi. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan. Pada kegiatan menanya, peserta didik diminta untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mencatat materi yang telah disampaikan dan mengerjakan

latihan soal. Pada kegiatan menganalisis data, peserta didik mencari dan menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh peneliti dengan berpedoman pada buku catatan peserta didik dan buku paket matematika peserta didik. Pada kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik mengumpulkan lembar jawaban ke depan dan menuliskan jawaban soal yang telah dikerjakan, peneliti mengoreksi dan menjelaskan kembali jawaban soal latihan tersebut, dan peserta didik memperhatikan.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama peserta didik, melakukan refleksi sebagai penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi relasi dan fungsi, memberitahukan untuk pertemuan berikutnya yaitu tes tertulis berupa soal uraian dan diakhiri dengan doa bersama. Pemberian lembar tes dilakukan guna mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan strategi pembelajaran ekspositori berjalan dengan cukup baik. Namun tidak semua peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Hal ini ditandai ketika peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal, beberapa dari mereka hanya berdiam diri dan menunggu jawaban dari temannya dan tidak mau bertanya ke guru ataupun temannya ketika mengalami kesulitan. Strategi pembelajaran ekspositori ini lebih didominasi dengan peserta didik yang pandai dan memiliki kemampuan mendengar serta menyimak yang baik, sedangkan peserta didik yang kurang pandai akan menjadi pasif.

b. Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* di Kelas VIII D MTs Matholi'ul Huda Troso

Langkah-langkah pembelajaran *poster session* terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. dibuka dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa, dilanjutkan menanyakan kabar, dan mengecek kesiapan peserta didik. Peneliti menginformasikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi relasi dan fungsi dan memberikan apersepsi.

Kegiatan inti dilakukan meliputi peneliti menjelaskan materi tentang relasi dan fungsi menggunakan poster yang telah disiapkan. Kemudian peneliti membagi peserta didik

menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing, kemudian membagikan kertas dan spidol kepada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk mempelajari materi relasi dan fungsi terlebih dahulu dan mendiskusikan materi tersebut. Masing-masing kelompok diminta untuk menuangkan hasil diskusi tersebut ke dalam sebuah poster pada kertas yang sudah disediakan oleh peneliti. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan posternya di depan kelas. Kelompok yang tidak melakukan presentasi menyiapkan pertanyaan yang ditujukan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah kelompok pertama menyelesaikan presentasinya, maka diadakan sesi tanya jawab antar kelompok sebelum kelompok selanjutnya melakukan presentasi. Hal tersebut berulang sampai semua kelompok selesai melakukan presentasi.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menutup sesi tanya jawab dan menutup jalannya diskusi. Kemudian peserta didik diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama peserta didik, melakukan refleksi sebagai penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi relasi dan fungsi, memberitahukan untuk pertemuan berikutnya yaitu tes tertulis berupa soal uraian dan diakhiri dengan doa bersama. Pemberian lembar tes dilakukan guna mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *poster session*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan strategi pembelajaran *poster session* berjalan dengan baik. Peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mulai dari awal hingga akhir, saling berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok masing-masing, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, dan mampu mengemukakan pendapat dalam forum diskusi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *poster session* lebih baik dari penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

c. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif adalah tindakan yang diambil sebagai hasil pembelajaran. Tindakan yang membentuk

proses pembelajaran yang melibatkan kognisi berkisar dari penerimaan sistem sensorik terhadap rangsangan eksternal, penyimpanan dan pemrosesan informasi tersebut di dalam otak, hingga pemanggilan kembali informasi tersebut saat dibutuhkan untuk memecahkan masalah.¹

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian ini adalah bahwa hasil belajar kognitif adalah keterampilan yang diperoleh siswa selama pengalaman pendidikan, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan penilaian.

Hasil belajar kognitif pada penelitian ini diperoleh melalui tes tertulis berupa 6 soal uraian yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol selama penelitian berlangsung. Hasil tes tertulis ini yang akan dijadikan sebagai perbandingan hasil belajar kognitif siswa antara hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran poster session dan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dipakai untuk mengetahui validitas data instrumen. Sebanyak 32 responden dipakai untuk menghitung uji validitas ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang terdiri dari 8 soal essay. Sebuah data akan dikatakan valid apabila hasil dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Perhitungan ini menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 uji dua sisi dan jumlah $n = 32$ dimana r_{tabel} bernilai 0,349. Berikut merupakan tabel hasil dari perhitungan uji validitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,668	0,349	Valid
2	0,732	0,349	Valid
3	0,501	0,349	Valid
4	0,316	0,349	Tidak Valid

¹ Zeni Ngindahul Masruroh, *Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Fikih Kelas XI antara Peserta Didik yang Berbasis Pondok Pesantren dengan Non Pesantren di MAN I Suruh Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, 11

5	0,431	0,349	Valid
6	0,463	0,349	Valid
7	0,519	0,349	Valid
8	0,565	0,349	Valid

Sumber : Data Olahan Excel, 2023.

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa 8 butir soal yang diuji cobakan memiliki 1 soal yang tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . r_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel signifikansi 5% uji dua sisi dan $N = 32$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Adapun soal yang tidak valid adalah butir soal nomor 4. Maka butir soal yang dinyatakan valid dan layak diujikan ada 7 butir soal.

b. Uji Daya Beda Instrumen Tes

Berdasarkan pengujian daya beda instrumen tes menghasilkan nilai koefisien butir soal nomor 3 berada diantara nilai 0,40 dan 0,70, sehingga dikategorikan baik. Sedangkan butir soal nomor 1, 2, 4, 6, 7 dan 8 berada di antara 0,20 dan 0,40, sehingga dikategorikan cukup. Butir soal nomor 5 dikategorikan jelek karena berada di antara 0 dan 0,20. Sehingga disimpulkan daya beda baik sebesar 12,5%, daya beda cukup sebesar 75%, dan daya beda jelek sebesar 12,5%. Untuk lebihjelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Daya Beda Instrumen Tes

Butir Soal	Rata-Rata Atas	Rata-Rata Bawah	Daya Beda	Kesimpulan
1	11,833	8,444	0,271	Cukup
2	11,883	7,444	0,351	Cukup
3	11,278	6,056	0,418	Baik
4	11,889	9,375	0,201	Cukup
5	5,222	3,389	0,147	Jelek
6	11,889	8,944	0,236	Cukup
7	10,556	6,944	0,289	Cukup
8	10,772	6,444	0,342	Cukup

Sumber : Data Olahan Excel, 2023.

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut untuk butir soal dengan daya pembeda baik dalam arti derajatnya cukup atau sedang yang meliputi butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, dan 8 dapat digunakan untuk tes hasil belajar selanjutnya. Sedangkan butir soal nomor 5 memiliki daya pembeda yang jelek sehingga butir soal tersebut harus

dibuang karena tidak bisa digunakan lagi dalam tes selanjutnya.

c. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Uji tingkat kesukaran berfungsi untuk mengetahui kategori butir soal tergolong mudah, sedang, atau sukar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan butir soal 3, 7, dan 8 memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Butir soal 1, 2, 4 dan 6 memiliki tingkat kesukaran mudah. Sedangkan butir soal 5 memiliki tingkat kesukaran sulit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran mudah sebanyak 50%, tingkat kesukaran sedang sebanyak 37,5%, dan tingkat kesukaran sukar sebanyak 12,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,880	Mudah
2	0,818	Mudah
3	0,696	Sedang
4	0,835	Mudah
5	0,296	Sukar
6	0,855	Mudah
7	0,695	Sedang
8	0,691	Sedang

Sumber : Data Olahan Excel, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut pada butir soal yang termasuk dalam kategori baik dalam arti derajatnya cukup atau sedang yang meliputi soal nomor 3, 7, dan 8 dapat dikeluarkan dalam tes hasil belajar selanjutnya. Butir soal yang termasuk dalam kategori mudah yaitu butir soal nomor 1, 2, 4, dan 6 tetap digunakan pada tes selanjutnya sebab pedoman layak atau tidaknya soal diujikan tetap berpegangan pada uji validitas instrumen tes. Sedangkan butir soal nomor 5 termasuk dalam kategori sukar sehingga butir soal tersebut dibuang dan tidak bisa digunakan pada tes selanjutnya.

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan kriteria uji statistik *cronbach alpha*, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai koefisien kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Tabel uji reliabilitas untuk alat penilaian dalam penelitian ini terlihat seperti ini:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Instrumen Tes

K	32
Jumlah Varian Item	70,005
Varian Total	143,483
Koefisien Reliabilitas	0,615
Keterangan	Reliabel

Sumber : Data Olahan Excel, 2023.

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik yang diperoleh peneliti menunjukkan nilai sebesar 0,615. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Artinya instrumen tes hasil belajar kognitif tersebut reliabel.

e. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini mempunyai pengaruh terhadap uji hipotesis selanjutnya, apabila dalam uji normalitas data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik. Sebaliknya, apabila data berdistribusi tidak normal maka statistik yang digunakan adalah non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Adapun keputusan yang diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Apabila nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.6 Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Siswa
Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR KOGNITIF	PostTes Eksperimen	.071	32	.200*	.987	32	.952
	PostTest Kontrol	.128	32	.198	.972	32	.549
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber : Data Olahan SPSS 24.0, 2023.

Pada tabel 4.6 diketahui hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan *Kolmogorov-smirnov* pada kelas eksperimen mencapai signifikansi 0,200 begitupun dengan *Shapiro-Wilk* pada kelas eksperimen mencapai 0,952 yang menunjukkan signifikansinya lebih dari 0,05. Maka dari itu kesimpulannya adalah data *post-test* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian untuk uji normalitas data *post-test* hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol *Kolmogorov-smirnov* mencapai signifikansi 0,198, begitupun dengan *Shapiro-Wilk* pada kelas kontrol mencapai 0,549 yang menunjukkan signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, kesimpulannya adalah data *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau tidak. Jika berasal dari populasi yang sama maka dikatakan homogen, jika tidak maka dikatakan terjadi heteroskeditas. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data homogen
- b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak homogen

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif Siswa
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.080	1	62	.303

Sumber : Data Olahan SPSS 24.0, 2023.

Pada tabel 4.7 diketahui hasil uji homogenitas menggunakan SPSS nilai signifikansinya sebesar 0,303. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data *post-test* hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen (dari populasi dengan varian sama).

f. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya adalah melakukan uji *independent t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *poster session* lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa

dengan strategi ekspositori. Berikut hasil uji *independent t-test* dengan aplikasi SPSS :

Tabel 4.8 Tabel *Group Statistics* Nilai Post-Test Hasil Belajar Kognitif Siswa
Group Statistics

Hasil Belajar Kognitif Siswa	Strategi Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Strategi Poster Session	32	79.25	7.645	1.352
	Strategi Ekspositori	32	64.78	6.469	1.144

Sumber : *Data Olahan SPSS 24.0, 2023.*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah masing-masing 32 siswa. Pada kelas eksperimen didapat rata-rata nilai *post-test* hasil belajar kognitif sebesar 79,25. Nilai tersebut lebih baik dari nilai rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yaitu 64,78.

Tabel 4.9 Uji *Independent Sample Test* Nilai Post-Test Hasil Belajar Kognitif Siswa
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Belajar Kognitif Siswa	Equal variances assumed	8.172	62	.000	14.469	1.770	10.930	18.008
	Equal variances not assumed	8.172	60.348	.000	14.469	1.770	10.928	18.010

Sumber : *Data Olahan SPSS 24.0, 2023.*

Pada tabel 4.9 di atas, pada *Equal variances assumed* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,172, sedangkan untuk t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 1,99897, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif untuk siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *poster session* lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Pembahasan

Poster session adalah pembelajaran dengan menggunakan poster sebagai media penyampai pesan dari pendidik ke peserta didik. Poster merupakan media pembelajaran hasil kombinasi gambar dan tulisan yang berisi informasi satu atau dua konsep penting.² Strategi poster session adalah sebuah teknik atau cara kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar yang mana dengan gambar tersebut siswa dapat memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu memvisualisasikannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media karton untuk membuat poster.

Strategi *poster session* juga termasuk sebagai salah satu strategi yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keaktifan siswa adalah bagaimana seorang guru dapat melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran aktif, dialog interaktif berlangsung antar siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga lebih baik.³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah hasil belajar kognitif siswa yang lebih baik di antara penerapan strategi *poster session* dan ekspositori. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas VIII D dan VIII E di MTs Matholi'ul Huda Troso pada tahun 2022/2023.

Pada penelitian terdapat satu rumusan masalah yaitu manakah yang lebih baik antara penerapan strategi pembelajaran *poster session* dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar kognitif siswa? Untuk menjawab rumusan tersebut, maka peneliti menggunakan uji hipotesis *independent t-test* yang sebelumnya data tersebut sudah dilakukan uji validitas, reliabilitas, analisis butir soal, serta uji analisis normalitas dan homogenitas. Adapun hipotesis yang akan menjawab rumusan masalah tersebut adalah :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 =$ Hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *poster session* tidak lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

² Maria Fatima Mei, dkk., *Penerapan Strategi Poster Session pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN Ndona*, Journal Of Songke Math, Vol.2, No.1, 2019, 3.

³ Putri Utami, Skripsi : “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Poster Session Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Seulimeum (Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok)*” , (Banda Aceh : Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021), 76

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$ = Hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *poster session* lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan uji validitas, reliabilitas, dan uji analisis butir soal yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 8 soal instrumen yang diujikan terdapat 6 soal yang dapat diujikan dan 1 soal yang tidak dapat diujikan. 6 soal tersebut sesuai dengan uji yang dilakukan akan digunakan untuk soal *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Setelah didapatkan nilai *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS dengan didapatkan pada kelas eksperimen diperoleh signifikansi 0,200. Begitupun dengan *Shapiro wilk* diperoleh signifikansi 0,952. Kedua uji tersebut nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa data *post-test* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kelas kontrol menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS diperoleh signifikansi 0,198. Begitupun dengan *Shapiro wilk* diperoleh signifikansi 0,549. Kedua uji tersebut nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogen tidaknya data yang digunakan. Pada uji homogenitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS didapat nilai signifikansi 0,303, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data *post-test* hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (berasal dari populasi dengan varian yang sama).

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dua arah dengan uji *independent sample t-test*. Pada tabel 4.10 disajikan perbandingan nilai *post-test* hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan SPSS menunjukkan nilai sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.

Nilai t_{hitung} pada *Equal variances assumed* tabel 4.10, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,172. Pada taraf signifikansi 5% dan $df = N_{eksperimen} + N_{kontrol} - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99897. Dikarenakan $t_{hitung} = 8,172 > t_{tabel} = 1,99897$,

maka pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *poster session* lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah masing-masing 32 siswa. Pada kelas eksperimen didapat rata-rata nilai *post-test* hasil belajar kognitif siswa sebesar 79,25. Nilai tersebut lebih baik dari nilai rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yaitu 64,78. Dengan melihat nilai rata-rata *post-test* hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *poster session* lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Anda Putri Utami “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Seulimeum (Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok)”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu strategi pembelajaran yang digunakan sama (*poster session*) dan variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar. Adapun hasil dari penelitian yang digunakan oleh Anda Putri Utami adalah dengan uji statistik *t* menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,08 > 1,68$. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dalam menerapkan strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar matematika di SMPN 1 Seulimeum.⁴

⁴Putri Utami, Skripsi : “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Seulimeum (Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok)” , (Banda Aceh : Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021)